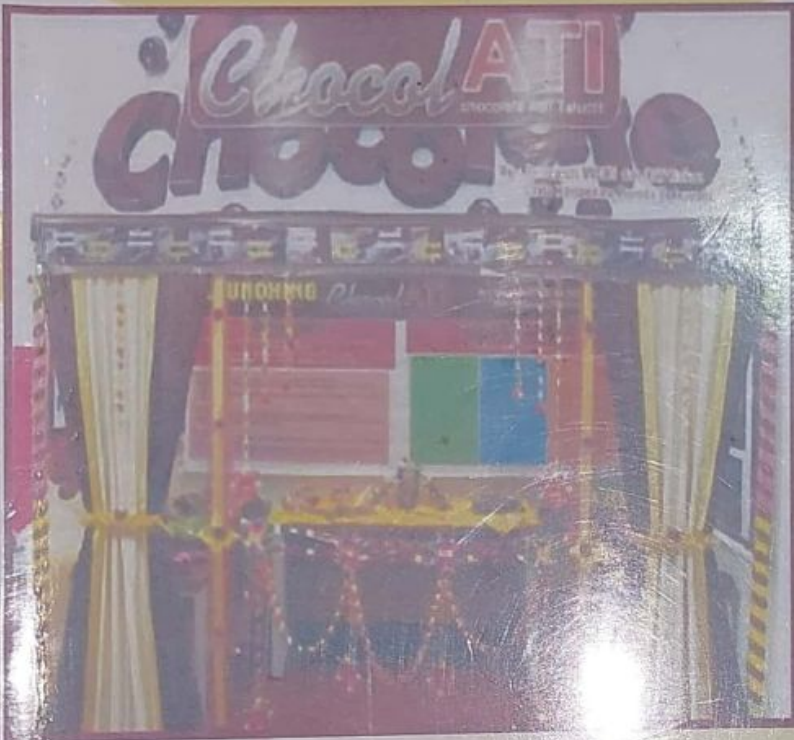




PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*Akselerasi Pembangunan Ekonomi Kerakyatan
Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*



Gorontalo, 7 Mei 2015

**Ball Room Training Centre
Universitas Negeri Gorontalo**

ISBN : 978-979-1340-85-4



UNG Press - Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Telp. (0435) 821125
Fax. (0435) 821752 Kota Gorontalo
Website: www.ung.ac.id



**PUSAT STUDI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL
“Akselerasi Pembangunan Ekonomi Kerakyatan
Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN”

ISBN : 978-979-1340-85-4

PUSAT STUDI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Kerjasama dengan:

Universitas Negeri Gorontalo Press
(Anggota IKAPI)
Jl. Jend. Sudirman No.6 Telp. (0435) 821125
Kota Gorontalo
Website : www.ung.ac.id

PUSAT STUDI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Kerjasama dengan:

Universitas Negeri Gorontalo Press
(Anggota IKAPI)
Jl. Jend. Sudirman No.6 Telp. (0435) 821125
Kota Gorontalo
Website : www.ung.ac.id

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

PROSIDING

**“Akselerasi Pembangunan Ekonomi Kerakyatan
Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN”**

ISBN : 978-979-1340-85-4

Penyunting :

- Dr. Irawaty Igrisa, S.Pd.M.AP
- Rustam Yusuf, S.Pd. M.Si.

Perancang Sampul :

Aspopik, S.Kom.

Dicetak oleh:

UNG Press

Cetakan Pertama : September 2015

PENERBIT **UNG Press Gorontalo**

Anggota IKAPI

Isi diluar tanggungjawab percetakan

© 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini **tanpa izin**
tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dinamika Perguruan Tinggi yang semakin menuntut pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat menjadi sangat penting. Peran Dosen sebagai peneliti dan pelaksana kegiatan Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu wujud dari upaya kemitraan antara Pemerintah Daerah, masyarakat dan pelaku ekonomi dalam menjembatani upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan Seminar Nasional yang dilaksanakan oleh Pusat Studi Pengembangan Sumber Daya Manusia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo dengan Tema “Akselerasi pembangunan Ekonomi Kerakyatan menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN” yang terintegrasi dengan Semarak Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2015. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendesiminasikan hasil penelitian/kajian, pengetahuan maupun pengalaman, aplikasi hasil pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, baik dalam aspek sosial, budaya, ekonomi maupun teknologi.

Artikel yang dimuat dan dipresentasikan pada Seminar Nasional tersebut akan diterbitkan dalam Prosiding Seminar Nasional. Semoga Prosiding Seminar Nasional yang telah disusun ini dapat bermanfaat sebagai bahan rekomendasi dalam bagi Pemerintah Daerah dan dinas terkait serta pelaku usaha (UKM) maupun pihak lainnya. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada peserta Seminar Nasional, yang telah memberikan kontribusi dalam Seminar Nasional ini. Semoga dengan dilaksanakannya Seminar Nasional oleh Pusat Studi Pengembangan Sumber Daya Manusia ini akan memberikan manfaat bagi kita semua. Amiin yaa Robbal Alamiin...

Terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Gorontalo, September
2015

Panitia

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Memasyarakatkan Hasil Riset untuk Memacu Pembangunan <i>Edi Martono (UGM)</i>	1
2. Respon Metabolik Kambing Kacang Jantan terhadap Perubahan Status Asupan Pakan <i>Irkham Widiyono, dkk (UGM)</i>	5
3. Kesetaraan Gender Budaya Bugis Makassar (Studi Kasus pada Lima Keluarga) <i>Hj. Musdalia Mustadjar (UNM)</i>	13
4. Keunggulan Jagung Sebagai Komoditas Ekonomi Rakyat Provinsi Gorontalo <i>Mahludin Baruadi, dkk</i>	25
5. Penguatan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Provinsi Gorontalo <i>Iqbal Bahuwa,</i>	31
6. Peningkatan Hasil Produksi Kakao Melalui Penerapan Teknologi Pertanian dan Perkebunan di Kabupaten Pohuwato <i>Irawaty Igirisa, Ramlan Amir Isa, dkk</i>	41
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao di Kabupaten Pohuwato <i>Faiz Mahmud</i>	53
8. Implementasi IPTEKS bagi Produk Eksport Sulaman Karawo di Kabupaten Gorontalo <i>Irawaty Igirisa, dan Ramlan Amir Isa</i>	59
9. Revitalisasi Perekonomian Berbasis Syariah di Gorontalo <i>Niswatin, Nilawaty Yusuf, dan Mahdalena</i>	63
10. Pengaruh Perilaku Wirausaha terhadap Partisipasi Anggota dan Implikasinya terhadap Kinerja Koperasi di Provinsi Gorontalo <i>Abd. Rahman Pakaya,</i>	79
11. Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk <i>Siti Pratiwi Husain, dan Sahmin Noholo,</i>	85
12. Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Organisasi <i>Rustam Yusuf,</i>	93
13. Penerapan IPTEKS Bagi Komoditas Kakao Diwilayah Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato <i>Purnama Ningsih Maspeke, dan Irawaty Igirisa,</i>	101

14. Strategi Transformasi Organisasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di PT PLN Area Gorontalo <i>Yanti Aneta,</i>	107
15. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga Provinsi Gorontalo <i>Juriko Abdussamad.....</i>	115
16. Peran <i>Good Corporate Governance</i> dalam <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada Perusahaan BUMN yang Listing Di Bursa Efek Indonesia <i>Amir Lukum,</i>	121
17. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Pengambilan Keputusan di Desa Longalo Kecamatan Bulango Kabupaten Bone Bolango <i>Robiyati Podungge</i>	127
18. Pajak Daerah Kendaraan Bermotor Provinsi Gorontalo (Problematika Dalam Lalu Lintas Jalan Raya) <i>Rustam Tohopi.....</i>	133
19. Budidaya Dan Analisis Ekonomi Usaha Lebah Madu Jenis Apis Cerana Kelompok Tani Desa Tupa <i>Idris Yanto Niode, dkk.....</i>	141
20. Analisis Potensi Ekonomi Dan Pemanfaatan Lahan Area Penggunaan Lain dan Hak Guna Usaha Dalam Pengembangan Investasi Di Provinsi Gorontalo <i>Fachrudin Zain Olilingo</i>	147
21. Identifikasi Penentuan Harga Jual Jasa pada Tempat Penitipan Anak Laboratorium Kiddie Care's Universitas Negeri Gorontalo <i>Hartati Tuli.....</i>	161

PENINGKATAN HASIL PRODUKSI KAKAO MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PADA KELOMPOK TANI KAKAO DI KABUPATEN POHUWATO PROVINSI GORONTALO

Oleh:

Dr. Irawaty Igrisa, MSi
Purnama Ningsih Maspeke, MSi
Ramlan Amir Isa, SE, MM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil produksi Kakao melalui penerapan teknologi pertanian dan perkebunan di Kabupaten Pohuwato. Tujuan khusus adalah 1) untuk mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan hasil produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato, 2) untuk mengidentifikasi dan menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan hasil produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato, 3). Mengidentifikasi dan menganalisis teknologi pertanian dan perkebunan yang diterapkan oleh kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato.

Dalam Penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilakukan pengabsahan melalui: a). Perpanjangan pengamatan, b). Peningkatan ketekunan peneliti dalam pengamatan dan wawancara, c). Trianggulasi sumber data, d). Focus Group Discussion. Data hasil penelitian diolah melalui teknik: a) Reduksi data, b) Penyajian data, dan c) Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang ditemukan, adalah: 1). Perkembangan hasil produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato ditunjukkan dengan penambahan luas lahan dan jumlah produksi Kakao yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi Kakao adalah dengan cara memperbaiki teknologi pertanian/perkebunan Kakao yang digunakan oleh petani, sehingga kualitas Kakao yang dihasilkan akan sesuai standar/mutu Kakao yang dijual dipasaran, 2). Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan hasil produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato antara lain faktor SDM petani, budaya masyarakat petani, adanya inovasi petani (faktor pendukung) dan kurangnya SDM penyuluh Perkebunan Kakao, kurang dikuasainya teknologi perkebunan Kakao dan kurangnya kebijakan pemerintah (faktor penghambat), dan 3). Penerapan teknologi pertanian dan perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato yang belum maksimal. SDM penyuluh Perkebunan Kakao belum sesuai dengan kebutuhan, sehingga banyak petani yang belum dapat menguasai teknologi pertanian/perkebunan Kakao dan masih menggunakan teknologi yang sederhana baik teknik pemeliharaan, teknik panen dan pasca panen, sehingga kualitas dan kuantitas Kakao yang dihasilkan petani masih perlu ditingkatkan lagi. Dengan demikian, diharapkan hasil produksi Kakao dari Kabupaten Pohuwato semakin meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Kata Kunci: *Peningkatan Hasil Produksi dan Penerapan Teknologi Perkebunan Kakao*

PENDAHULUAN

Kebijakan Gernas Kakao yang telah dilaksanakan pada tahun 2010/2011 di Kabupaten Pohuwato pada dasarnya adalah

satu kebijakan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi dan mutu Kakao dilokasi dimana kebijakan tersebut dilaksanakan. Akan tetapi sesuai dengan hasil

penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, ternyata Kebijakan Gernas Kakao belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Fakta yang ditemukan, ternyata masih ditemukan sebagian kelompok tani yang ada di Kabupaten Pohuwato belum memahami dan menguasai teknologi pertanian dan perkebunan yang tepat, sehingga berdampak pada kualitas dan kuantitas hasil produksi Kakao. Sesuai dengan data yang ada pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Gorontalo, hasil produksi Kakao pada awal diberlakukannya Gernas Kakao pada tahun 2010 menunjukkan bahwa terdapat 4.680 hektar luas lahan Kakao yang menghasilkan di Provinsi Gorontalo dan sekitar 50 % atau 2.469 hektar berada di wilayah Kabupaten Pohuwato. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pohuwato memang sangat tepat ditetapkan sebagai Sentra Pengembangan Kakao di Provinsi Gorontalo, dibandingkan dengan 5 wilayah Kabupaten/Kota lainnya. Pada tahun 2012, perkembangan luas lahan dan jumlah produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato mengalami peningkatan yaitu dari 2.469 hektar menjadi 4.896,35 hektar dengan jumlah produksi 6.270,65 ton (BPS, 2012).

Beberapa fenomena yang terjadi di lapangan adalah masih ditemukannya beberapa masalah yang terkait dengan dilaksanakannya Kebijakan Gernas Kakao ini. Kebijakan ini hanya difokuskan pada kegiatan peremajaan dan rehabilitasi tanaman Kakao. Sedangkan aspek teknis menyangkut penggunaan teknologi pertanian dan perkebunan seperti teknik budidaya, pemeliharaan, pemberantasan hama penyakit dan teknik pasca panen belum diperhatikan dengan baik. Walaupun dalam Gernas Kakao

telah dilakukan penyuluhan dan pendampingan kepada kelompok tani. Namun kegiatan ini belum efektif, karena jumlah tenaga kontrak penyuluh dan pendamping hanya terdiri dari 2 (dua) orang, yang memiliki tanggungjawab untuk memberikan penyuluhan diseluruh wilayah Kabupaten Pohuwato. Tenaga penyuluh yang ada pada Dinas Kabupaten Pohuwato kebanyakan adalah penyuluh pertanian dan bukan penyuluh perkebunan Kakao. Hal ini berdampak pada kurangnya tingkat pengetahuan petani Kakao dalam menerapkan teknologi pertanian dan perkebunan secara tepat.

Pada proses pemeliharaan tanaman Kakao, petani belum mampu menerapkan teknik pemeliharaan yang baik. Tanaman Kakao hanya dibiarkan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa ada upaya perawatan yang intensif. Apabila terjadi hama penyakit, petani belum mampu mengatasi hama tersebut sehingga berdampak pada turunnya hasil produksi Kakao. Teknik pasca panen yang diterapkan juga belum tepat, sehingga memungkinkan cikal bakal buah Kakao berikutnya tidak akan tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Disamping itu, Kakao yang dihasilkan dijual dalam bentuk asalan tanpa melakukan proses fermentasi, sehingga berdampak pada kualitas Kakao yang dijual dan pendapatan yang diterima petanipun sangat rendah.

Dengan melihat latar belakang permasalahan di atas, maka tim peneliti merasa tertarik untuk mengadakan pengkajian secara ilmiah terhadap masalah ini dengan mengangkat judul penelitian "Peningkatan Hasil Produksi Kakao Melalui Penerapan Teknologi Pertanian dan Perkebunan pada kelompok tani Kakao di Kabupaten Pohuwato".

KAJIAN TEORI

a. Konsep Peningkatan Hasil Produksi

Salah satu hal tolok ukur yang menentukan tingkat keberhasilan petani dalam menjalankan usaha taninya adalah terjadinya peningkatan hasil produksi. Demikian juga dengan petani Kakao, jumlah hasil yang diperoleh petani pada setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi tergantung dari cara penanganan dan teknologi pertanian/perkebunan yang diterapkan oleh petani. Hasil produksi adalah sesuatu yang dihasilkan, dibuat atau dijadikan oleh usaha, pikiran, tanaman, tanah sawah, ladang, hutan dan sebagainya yang mendatangkan pendapatan bagi yang melaksanakannya (Kumala dan Arundaya, 20013 : 159). Dalam percakapan setiap hari seringkali orang salah menafsirkan makna kata meningkatkan dan peningkatan. Meningkatkan adalah menaikkan atau menambah kemampuan, mempertinggi daya pikir, daya juang, daya serap dan daya beli. Sedangkan peningkatan diartikan sebagai hal, cara, hasil atau proses kerja meningkatkan.

Upaya peningkatan hasil produksi atau perluasan dibidang pertanian dapat dilakukan dengan cara menambah hasil produksi yang dilakukan dengan jalan pemilihan bibit tanaman yang unggul, penggunaan pupuk yang tepat, pemberantasan hama terpadu, pengairan yang baik dan mengolah sawah dengan traktor. Disamping itu, dapat juga dilakukan upaya intensifikasi yaitu merupakan usaha untuk meningkatkan hasil produksi dengan cara memperbaiki atau mengganti alat produksi yang digunakan, baik faktor-faktor produksi maupun metode kerjanya. (<http://perpustakaan cyber.blogspot.com/201>

3/05/pengertian-produksi-tujuan-faktor-fungsi-bidang.html).

Untuk meningkatkan hasil produksi pertanian dan perkebunan pada umumnya dapat dilakukan dengan cara: 1). Meningkatkan penyuluhan pertanian dan perkebunan, 2). Meningkatkan koordinasi antara dinas yang terkait dalam kegiatan penyuluhan pertanian, 3). Meningkatkan pembukaan lahan pertanian dan perkebunan yang baru, terutama didaerah yang masih terisolir (pedalaman) (<http://paskomnas.com/id/berita/Kondisi-Pertanian-Indonesia.php>).

Konsep peningkatan hasil produksi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya yang dilakukan petani Kakao dalam meningkatkan hasil produksinya, dengan menggunakan teknologi pertanian dan perkebunan yang tepat seperti penerapan teknik budidaya, pemeliharaan, pemberantasan hama penyakit dan teknik pasca panen yang baik. Dengan menggunakan teknologi pertanian dan perkebunan yang tepat diharapkan hasil produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato meningkat, sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat petani Kakao itu sendiri.

b. Konsep Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan

Teknologi sering diartikan sebagai ilmu yang berhubungan dengan ketrampilan dibidang industri. Teknologi pertanian diartikan sebagai cara-cara untuk melakukan pekerjaan usaha tani. Didalamnya termasuk cara-cara bagaimana petani menyebarkan benih, memelihara tanaman dan memungut hasil tanaman tersebut. Teknologi pertanian dan perkebunan adalah kemampuan teknik yang berlandaskan pengetahuan ilmu eksakta, yang berdasarkan ilmu teknik dibidang pertanian dan perkebunan (Kumala dan Arundaya, 20013:

Peningkatan Hasil Produksi Kakao Melalui Penerapan Teknologi Pertanian ... **irawaty igirisa, dkk | 43**

482). Kemajuan dan pembangunan dalam bidang apapun tidak dapat dilepaskan dari kemajuan teknologi. Apabila tidak ada teknologi yang digunakan dalam pertanian dan perkebunan, maka hasil produksipun tidak akan mengalami kenaikan. Begitu juga dengan komoditas Kakao yang merupakan salah satu bidang pertanian yang selalu didorong dan dikembangkan oleh pemerintah, sehingga diharapkan dapat menopang perekonomian nasional. Yang perlu disadari adalah pengaruh dari suatu teknologi baru pada produktivitas pertanian. Rendahnya produktivitas tanaman pangan per hektar disebabkan karena sulitnya petani mengadopsi teknologi baru. Penguasaan teknologi yang terbatas ini sebagian besar disebabkan karena lemahnya permodalan dan terbatasnya ketrampilan berusaha tani.

Beberapa teknologi pertanian dan perkebunan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil produksi antara lain adalah teknik budidaya, pemeliharaan, penanganan hama penyakit, pasca panen, peningkatan mutu hasil panen yang diperoleh, penanganan, pengolahan dan pengemasan serta pemasaran hasil produksi. Oleh sebab itu secara luas cakupan teknologi pertanian meliputi berbagai penerapan ilmu teknik pada cakupan objek formal dari budidaya sampai pemasaran. (<http://paskomnas.com/id/berita/Kondisi-Pertanian-Indonesia- php>).

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilakukan pengabsahan melalui:

a). Perpanjangan pengamatan, b). Peningkatan ketekunan peneliti dalam pengamatan dan wawancara, c). Trianggulasi sumber data, d). Focus Group Discussion. Data hasil penelitian diolah melalui teknik: a) Reduksi data, b) Penyajian data, dan c) Penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

a. Perkembangan hasil produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato

Perkembangan hasil produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato dapat dilihat melalui pertambahan luas lahan dan peningkatan hasil produksi Kakao yang dicapai setiap tahunnya. Perkembangan hasil produksi ini sangat terkait dengan posisi lokasi atau letak secara geografis dimana suatu wilayah kecamatan berada dan dikembangkan perkebunan Kakao. Dari hasil penelitian yang ditemukan, ternyata dari 13 (tiga belas) kecamatan yang ada di Kabupaten Pohuwato, tidak semua kecamatan memenuhi syarat untuk dapat dikembangkan menjadi lokasi perkebunan Kakao. Wilayah kecamatan yang ditetapkan sebagai sentra pengembangan perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato pada umumnya berada didarat tinggi, sedangkan wilayah lainnya digunakan untuk pengembangan perkebunan Kelapa Sawit, Kopi, Pala, Cengkeh, Nilam, Jagung, Cabe dan komoditas lainnya. Oleh sebab itu, pada penelitian ini tim menetapkan hanya 5 (lima) kecamatan yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian, yaitu Kecamatan Taluditi, Randangan, Popayato Barat, Popayato Timur dan Patilanggio.

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pohuwato tahun 2010-2015 Kecamatan Taluditi yang terdiri dari 7 (tujuh) desa dengan luas wilayah 159,97 Km² dijadikan sebagai pusat

pengembangan perkebunan Kakao, disamping wilayah kecamatan lainnya di Kabupaten Pohuwato. Oleh karena itu, wilayah Kecamatan Taluditi dan 5 (lima) wilayah kecamatan lainnya menjadi daerah pemasok utama hasil produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato dan ditetapkan sebagai lokus dalam penelitian ini. Dari 5 (lima) kecamatan yang ada, ternyata pertambahan luas lahan yang diikuti dengan peningkatan jumlah hasil produksi Kakao hanya terjadi di Kecamatan Taluditi. Kecamatan ini ternyata memang sangat tepat ditetapkan sebagai sentra pengembangan Kakao di Kabupaten Pohuwato. Perkembangan jumlah hasil produksi di Kecamatan Taluditi sebanding dengan pertambahan luas lahan Kakao, dimana pada tahun 2012 terjadi perluasan areal perkebunan Kakao sebanyak 479 Hektar yaitu dari luas lahan 3.271 Hektar bertambah menjadi 3.750 Hektar pada tahun 2013. Perkembangan luas lahan ini diikuti pula dengan peningkatan jumlah hasil produksi Kakao sebanyak 742,5 ton yaitu dari jumlah produksi 4.906,50 ton pada tahun 2012 meningkat menjadi 5.649 ton pada tahun 2013.

Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato telah berusaha meningkatkan hasil produksi Kakao melalui berbagai kebijakan dan program yang merupakan tindak lanjut dari Kebijakan Gernas Kakao yang telah dilaksanakan pada tahun 2010-2011 yang lalu. Salah satu dari bentuk upaya peningkatan hasil produksi Kakao adalah dengan menetapkan Kecamatan Taluditi sebagai pusat pengembangan Kakao dan beberapa wilayah kecamatan lainnya yang cocok untuk pengembangan Kakao di Kabupaten Pohuwato. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa upaya peningkatan hasil produksi Kakao telah melibatkan berbagai pihak baik dari Dinas Pertanian, Perikanan dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato, Badan Penyuluh di tingkat Kabupaten dan Kecamatan dan seluruh stakeholder yang terkait dengan pengembangan Kakao.

Upaya peningkatan hasil produksi Kakao telah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai program dan pemberian bantuan kepada petani Kakao. Beberapa program yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi Kakao antara lain Program Pemberdayaan Kelompok Tani Kakao melalui penguatan kelembagaan kelompok tani dan pemberian penyuluhan yang terkait dengan teknologi perkebunan Kakao. Selama ini pihak Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato telah melakukan upaya perbaikan dan pemberdayaan kelembagaan kelompok tani Kakao melalui program penyuluhan terpadu kepada semua kelompok tani di wilayah Kabupaten Pohuwato. Program ini telah dilaksanakan terintegrasi dengan program dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Gorontalo, dimana diharapkan terjadi penguatan kelembagaan kelompok tani terutama dalam meningkatkan hasil produksi Kakao. Sedangkan penyuluhan teknis yang telah dilakukan terkait dengan penerapan teknologi perkebunan seperti teknik budidaya, pemeliharaan, pemberantasan hama, panen dan pasca panen. Materi lainnya yang diberikan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas Kakao adalah teknik fermentasi, pengeringan dan pengolahan Kakao menjadi sebuah produk yang memiliki nilai tambah bagi peningkatan pendapatan masyarakat.

Beberapa program yang ditemukan oleh tim peneliti dan telah dilakukan oleh Dinas

Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato bersama dinas terkait lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan hasil produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato, antara lain:

1. Pemberian bantuan obat-obat berupa pestisida yang ditujukan untuk mencegah hama dan penyakit Kakao.
2. Pemberian bantuan peralatan pengolahan Kakao yang ditujukan untuk mempercepat proses pengolahan buah Kakao menjadi Kakao yang siap untuk dijual.
3. Pemberian bantuan modal untuk pembelian Kakao asalan dan fermentasi kepada UPH (Unit Pengelola Hasil) atau kelompok tani, sehingga diharapkan Kakao dapat dibeli dan ditampung dan dijual langsung tanpa melalui pedagang pengumpul atau tengkulak.
4. Pemberdayaan kelompok tani melalui penguatan kelompok tani Kakao, sehingga diharapkan kelompok tani dapat menerapkan teknologi perkebunan Kakao dan dapat meningkatkan hasil produksi Kakao khususnya di wilayah sentra pengembangan perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato.
5. Peningkatan kapasitas petani melalui pemberian penyuluhan teknis yang terkait dengan teknik budidaya, panen, pasca panen, fermentasi dan pengeringan Kakao, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas Kakao yang dihasilkan oleh kelompok tani Kakao.

Dari beberapa program yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato tersebut, menurut tim peneliti belum berjalan secara

efektif dan efisien. Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang selama ini dijalankan oleh dinas terkait dan ditujukan untuk meningkatkan hasil produksi Kakao tersebut. Ada program yang dapat memberikan manfaat langsung kepada petani dan ada pula program yang belum dirasakan manfaatnya oleh kelompok tani, terutama dalam mengolah Kakao milik kelompok tani Kakao tersebut.

Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato telah dilakukan melalui berbagai program. Namun program yang dijalankan tersebut harus dievaluasi kembali, apakah benar-benar dapat membantu kelompok tani atau tidak, sehingga tujuan program dapat dirasakan manfaatnya oleh kelompok tani. Program yang dilakukan sebaiknya mengacu kepada kepentingan dan aspirasi dari kelompok tani, sehingga kelompok tani akan benar-benar berpartisipasi dalam pelaksanaan program yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut. Dengan demikian, upaya peningkatan hasil produksi Kakao harus dapat mencerminkan aspirasi dan kepentingan seluruh kelompok tani dan bukan sekedar program yang harus dilaksanakan tanpa memperhatikan kepentingan kelompok tani Kakao terutama di wilayah sentra pengembangan Kakao di Kabupaten Pohuwato.

b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangan hasil produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato.

1. faktor pendukung perkembangan hasil produksi Kakao

1). Faktor SDM petani,

Dalam sebuah implementasi kebijakan, maka salah satu faktor yang

sangat menentukan adalah faktor Sumber Daya. Sumber daya dapat berupa Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber daya Keuangan (Finansial), Sumber Daya Alam (SDA) dan sumber daya lainnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud sebagai faktor pendukung dalam perkembangan hasil produksi Kakao adalah faktor SDM petani. Petani adalah merupakan sumber daya utama yang menjadi penggerak dan pelaksana dalam sebuah kebijakan. Oleh karena itu, SDM petani harus diperhatikan dengan baik dan dijadikan sebagai kekuatan untuk menunjang keberhasilan pengembangan program perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato.

Realitas yang tim peneliti temukan, ternyata SDM petani yang terdiri dari kelompok tani Kakao yang tersebar di beberapa kecamatan yang menjadi Sentra Pengembangan Perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato belum memiliki tingkat pengetahuan yang memadai untuk dapat meningkatkan hasil produksi Kakao. Para petani umumnya memiliki tingkat pengetahuan dasar yang masih rendah dan hanya sebagian kecil saja yang memiliki tingkat pendidikan menengah. Untuk melakukan pengelolaan terhadap perkebunan Kakao, petani hanya mengandalkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari saja, tanpa melalui jenjang pendidikan dibangku sekolah formal. Faktor inilah yang berdampak pada tingkat kemampuan dari kelompok tani untuk menerima dan memahami teknologi perkebunan yang dapat

diterapkan untuk meningkatkan hasil produksi Kakao.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan teknologi perkebunan dengan baik diperlukan SDM petani yang memiliki kemampuan dan pendidikan yang memadai sehingga teknologi perkebunan Kakao dapat diterapkan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi Kakao dari Kabupaten Pohuwato. Keberadaan faktor SDM petani ini menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam menerapkan teknologi perkebunan Kakao, sehingga diharapkan hasil produksi Kakao yang diperoleh kelompok tani semakin meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya.

2). Faktor budaya masyarakat petani

Faktor budaya masyarakat petani menjadi penting dalam upaya pengembangan perkebunan Kakao karena budaya sangat mewarnai dinamika kehidupan yang ada di dalam masyarakat. Sistem budaya yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat tidak lepas dari nilai-nilai yang telah dibangun sendiri oleh masyarakat sehingga dapat berpengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat tersebut. Budaya masyarakat petani adalah merupakan cerminan dari kebiasaan hidup yang dijalankan oleh petani secara turun temurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato diwarnai oleh berbagai kehidupan budaya masyarakat petani dimana petani tersebut bergaul dengan lingkungannya. Budaya yang ditemukan dilokasi penelitian antara lain budaya orang Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Gorontalo dan suku pendatang lainnya yang memiliki keragaman budaya yang

berbeda-beda. Pada umumnya budaya masyarakat ini memiliki kesamaan yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap pola perilaku masyarakat dalam mengembangkan perkebunan Kakao diwilayahnya.

Paparan di atas menunjukkan bahwa faktor budaya masyarakat sebenarnya menjadi salah satu faktor pendukung bagi peningkatan hasil produksi Kakao. Jika budaya yang ditunjukkan oleh masyarakat petani adalah budaya yang baik, maka secara langsung akan berpengaruh terhadap perbaikan perkebunan Kakao diwilayahnya. Akan tetapi jika petani menunjukkan budaya yang kurang baik, maka faktor ini menjadi faktor penghalang dalam usaha untuk meningkatkan hasil produksi Kakao di wilayah Kabupaten Pohuwato. Oleh sebab itu, sedapat mungkin dapat dikembangkan budaya terutama budaya kerja yang baik, sehingga dapat menunjang berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan perkebunan Kakao pada Sentra Pengembangan Kakao di Kabupaten Pohuwato.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor budaya masyarakat harus diperhatikan, sehingga budaya-budaya yang baik dapat dikembangkan diseluruh wilayah perkebunan Kakao. Pengembangan budaya masyarakat petani ini diharapkan dapat mendukung penerapan teknologi perkebunan yang tepat sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato.

3). Adanya inovasi dari kelompok tani.

Dinamika yang terjadi pada kelompok tani disuatu lokasi biasanya

berbeda dengan dinamika kelompok tani di daerah lainnya. Hal ini sangat terkait dengan tingkat pendidikan dan kemampuan dari anggota kelompok tani tersebut. Begitu juga dengan kelompok tani Kakao, ada kelompok tani yang aktif dan memiliki daya inovasi yang tinggi. Akan tetapi kita dapat menemukan juga kelompok tani yang tidak memiliki aktivitas dan inovasi yang dapat memajukan kelompok taninya.

Secara teoritis, pengurus kelompok yang mampu melakukan inovasi dalam kelompoknya pasti akan merasakan manfaat terutama dalam peningkatan hasil produksinya. Namun, dari hasil pengamatan tim peneliti ternyata tidak semua kelompok tani mampu melakukan inovasi dalam kelompok taninya. Hal ini sangat ditentukan oleh kemampuan pengurus dalam hal ini ketua kelompok tani, sehingga dapat mendorong anggota kelompoknya agar mau melakukan inovasi dalam kelompoknya. Inovasi kelompok tani merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung dalam usaha peningkatan hasil produksi Kakao, dimana inovasi itu dapat dilakukan oleh setiap anggota kelompok tani tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya inovasi kelompok tani terutama dalam menerapkan teknologi perkebunan yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan hasil produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato. Oleh karena itu, inovasi kelompok tani harus selalu didorong dan ditumbuhkan, sehingga kelompok tani menjadi aktif dan mampu melakukan inovasi terhadap penerapan teknologi perkebunan Kakao.

2. Faktor-faktor penghambat perkembangan hasil produksi Kakao.

1). Terbatasnya SDM penyuluh Perkebunan Kakao

SDM menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam implementasi sebuah kebijakan. Kebijakan pengembangan Kakao adalah merupakan sebuah program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato dengan Pemerintah Provinsi Gorontalo dengan melibatkan dinas terkait lainnya. Dalam perjalanannya program pengembangan perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato menemui kendala dan hambatan sebagaimana program lainnya yang dilaksanakan oleh pemerintah. Salah satu faktor penghambat dalam perkembangan hasil produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato adalah kurangnya SDM Penyuluh Perkebunan Kakao.

Fenomena yang terjadi pada pengembangan perkebunan Kakao di lokasi penelitian adalah tenaga penyuluh yang selama ini melaksanakan penyuluhan perkebunan Kakao adalah tenaga penyuluh pertanian yang biasanya menangani masalah pertanian dan bukan perkebunan Kakao. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya tenaga penyuluh yang ada ini memiliki banyak keterbatasan, sehingga banyak masalah yang ditemukan dalam penerapan teknologi perkebunan yang tidak mampu terselesaikan dengan baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kekurangan SDM penyuluh perkebunan Kakao menjadi salah satu faktor penghambat dalam peningkatan hasil produksi Kakao, dimana pemerintah harus

berusaha untuk menambah jumlah SDM penyuluh perkebunan Kakao ini sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam menerapkan teknologi perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato. Dalam rangka meningkatkan hasil produksi Kakao maka SDM penyuluh perkebunan Kakao harus memiliki pengetahuan, ketrampilan dan komitmen yang dapat menunjang penerapan teknologi perkebunan Kakao sampai ditingkat kelompok tani Kakao di seluruh wilayah Kabupaten Pohuwato.

2). Teknologi perkebunan Kakao yang kurang dikuasai

Tingkat penguasaan teknologi perkebunan Kakao merupakan satu indikator bahwa SDM penyuluh memiliki kualitas terutama dalam menerapkan teknologi perkebunan Kakao. Namun realitas yang ditemukan, ternyata kekurangan SDM penyuluh khususnya penyuluh perkebunan Kakao mengakibatkan kurang dikuasainya teknologi perkebunan Kakao oleh SDM penyuluh dan kelompok tani Kakao. Oleh sebab itu, sangat diperlukan untuk dapat menyiapkan SDM penyuluh Kakao yang memiliki pengetahuan dan menguasai teknologi perkebunan, sehingga dapat menerapkannya pada kelompok tani Kakao yang ada di seluruh wilayah Kabupaten Pohuwato.

Realitas yang tim peneliti temukan juga, ternyata kurangnya tingkat penguasaan materi oleh tenaga penyuluh Kakao ini mengakibatkan petani kurang respon terhadap kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan oleh badan penyuluh dan dinas terkait lainnya. Bahkan tim menemukan Kantor BP3K di setiap kecamatan kurang dimanfaatkan sebagai wadah bagi penyuluh untuk dapat menyusun program

kerjanya. Pada saat melakukan koordinasi dengan pihak BP3K ternyata tenaga penyuluh tidak berada ditempat dan menurut Kepala BP3K sedang melaksanakan tugas diluar kantor. Menurut tim peneliti hal ini tidak seharusnya terjadi, karena untuk mengefektifkan kegiatan penyuluhan Kakao harus didahului dengan perencanaan program. Program yang disusun tentunya disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga penyuluh, sehingga hasil yang diharapkan dari program penyuluhan yang telah direncanakan menjadi maksimal dan mencapai sasaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat menghambat peningkatan hasil produksi Kakao yaitu kurang dikuasainya teknologi perkebunan Kakao yang sedapat mungkin diantisipasi oleh badan penyuluh dan dinas terkait lainnya. Untuk itu, perlu direkrut tenaga penyuluh yang dapat menguasai teknologi perkebunan Kakao, sehingga tujuan pemberian penyuluhan bisa tercapai dan kelompok tani dapat merasakan manfaat diadakannya penyuluhan khususnya untuk menunjang peningkatan hasil produksi Kakao di wilayah Kabupaten Pohuwato.

3). Kurangnya kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah adalah merupakan serangkaian program yang dilaksanakan untuk meningkatkan hasil produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato. Bentuk kebijakan yang dilaksanakan berupa peraturan, program pemberian bantuan, penyuluhan maupun teknik pemberdayaan kelompok tani Kakao yang dilakukan di beberapa kecamatan yang menjadi Sentra Pengembangan Kakao. Kebijakan

pemerintah ini seharusnya ditujukan untuk membantu kepentingan kelompok tani Kakao dan bukan hanya sekedar menghabiskan anggaran atau melaksanakan program tanpa ada indikator pengukuran tingkat keberhasilannya.

Realitas yang tim peneliti temukan, ternyata sebagian dari kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah melalui Dinas Pertanian dan Badan Penyuluh belum mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari dampak pemberlakuan kebijakan tersebut yang kurang dirasakan oleh kelompok tani. Beberapa bentuk bantuan yang diberikan kepada kelompok tani Kakao tidak sesuai dengan kebutuhan petani sebagai anggota kelompok tani tersebut. Bahkan peralatan yang diberikan tidak dapat difungsikan oleh petani, karena alasan teknis dan kurang ekonomis dalam mengoperasikannya.

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa kebijakan yang harus diambil oleh pemerintah harus dilakukan sesuai tahapan yang benar. Jika kebijakan atau program yang ditetapkan oleh pemerintah tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka kebijakan tersebut akan menjadi salah satu faktor penghalang dari keberhasilan program pemerintah tersebut. Seperti halnya kebijakan pemberian bantuan maupun bentuk teknik pemberdayaan kelompok tani Kakao yang pada kenyataannya kurang memberikan dampak bagi peningkatan hasil produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato.

c. Teknologi pertanian dan perkebunan yang diterapkan oleh kelompok tani Kakao

Bentuk teknologi pertanian dan perkebunan yang biasanya diterapkan oleh kelompok tani Kakao adalah teknologi sederhana yang dikembangkan untuk

membudidayakan tanaman Kakao. Secara umum aplikasi teknologi pertanian dan perkebunan meliputi teknik budidaya, teknik pemeliharaan, pemberantasan hama, panen dan pasca panen sebuah komoditas atau tanaman.

Realitas yang tim peneliti temukan, ternyata kelompok tani Kakao di hampir seluruh wilayah sentra pengembangan Kakao belum mampu menerapkan teknologi pertanian dan perkebunan secara baik dan benar. Kecendrungan sebagian petani yang membiarkan tanaman Kakao tumbuh tanpa ada sentuhan teknologi perkebunan hampir mewarnai seluruh kehidupan kelompok tani dilokasi penelitian. Hasil pengamatan tim menunjukkan bahwa sebagian dari masyarakat yang berada dilokasi penelitian yang memperoleh hasil produksi Kakao dalam jumlah yang sedikit ternyata kurang menerapkan teknologi perkebunan dengan baik dan benar. Sebagian kelompok tani yang berada di Kecamatan Patilanggio, Popayato Barat dan Timur, dan tidak menjadikan lahan Kakao sebagai sumber mata pencaharian utamanya. Akibatnya tanaman Kakao dibiarkan tumbuh liar tanpa ada penerapan teknologi perkebunan sebagaimana yang diberikan pada saat penyuluhan dilakukan. Oleh karena itu, perlu diefektifkan lagi kegiatan penyuluhan dan upaya pemberdayaan kelompok tani melalui penerapan teknologi pertanian dan perkebunan dalam rangka meningkatkan hasil produksi Kakao.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi perkebunan Kakao di beberapa lokasi kenyataannya kurang berhasil. Hal ini ditandai dengan hasil produksi Kakao yang tidak mengalami

peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Fenomena lainnya yang terjadi di Kecamatan Taluditi dan Randangan sebagai wilayah Sentra Pengembangan Kakao di Kabupaten Pohuwato, ternyata sebagian besar dari kelompok taninya berusaha menerapkan teknologi pertanian dan perkebunan tersebut untuk dapat meningkatkan hasil produksi Kakao diwilayahnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Perkembangan hasil produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi Kakao dilakukan melalui penerapan teknologi pertanian/perkebunan Kakao yang digunakan oleh petani, sehingga kualitas dan kuantitas Kakao yang dihasilkan akan sesuai dengan standar/mutu Kakao yang dijual dipasaran.
- b. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan hasil produksi Kakao di Kabupaten Pohuwato antara lain adalah faktor SDM petani, budaya masyarakat petani, adanya inovasi dari petani (faktor pendukung) dan kurangnya SDM penyuluh perkebunan Kakao, kurang dikuasainya teknologi perkebunan Kakao dan kurangnya kebijakan pemerintah (faktor penghambat),
- c. Penerapan teknologi pertanian/perkebunan Kakao di Kabupaten Pohuwato yang belum maksimal yang diakibatkan oleh SDM penyuluh perkebunan Kakao belum sesuai kebutuhan, sehingga banyak petani yang

belum dapat menguasai teknologi pertanian/perkebunan Kakao dan masih menggunakan teknologi yang sederhana baik teknik pemeliharaan, teknik panen dan pasca panen, sehingga kualitas dan kuantitas Kakao yang dihasilkan masih perlu ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, 2005, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, Surabaya, Karya Mandiri
- Baharsyah dan Tjondronegoro, 2007, *Membalik Arus Menuai Kemandirian petani*, Jakarta, Yayasan Padi Indonesia (Yapadi).
- Bungin, Burhan, 2003, *Analisis data penelitian Kualitatif*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- , 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Canan, Syarwani, 2010, *Pengembangan Potensi Kakao di Kabupaten Gorontalo Utara*, Pemda Kabupaten Gorontalo Utara
- , 2011, *Identifikasi dan pengembangan sektor unggulan di Kabupaten Pohuwato*- Universitas Negeri Gorontalo
- , 2011, *Penentuan Komoditas, Produk dan Jenis Usaha Unggulan Provinsi Gorontalo*, Bank Indonesia cabang Gorontalo.
- Canon, Syarwani dan Igrisa, Irawaty, 2013, *Penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dalam meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Pohuwato*, MP3EI, Dirjen Dikti
- Departemen Pertanian, 2007, *Revitalisasi Pertanian*, Jakarta, Departemen Pertanian RI.
- Goenadi, D.H., Baon, J.B., Herman dan Purwoto, A. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kakao di Indonesia*. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Jakarta
- Igrisa, Irawaty, 2011, Implementasi Kebijakan Pengembangan Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Gorontalo, Disertasi, PPS Universitas Negeri Makassar
- Kartasapoetra, G dkk. 1985. *Manajemen Pertanian – Agribisnis*. Jakarta : Bina Aksara.
- Kumala, Aprilia dan Arundaya, F – 2013, *Kamus Bahasa Indonesia*, Ikhtiar, Surabaya.
- Mahmud, Faiz, 2011, Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pertanian Di Dataran Provinsi Gorontalo, Disertasi, PPS Universitas Negeri Makassar.
- Misnawi, 2005 ----- Peranan Pengolahan Terhadap Pembentukan Citarasa coklat, *Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao*, Vol 21 (3) Oktober 2005, Jember
- Niode, A.S, 2002, *Gorontalo Perubahan Nilai-nilai Budaya, Pranata Sosial dan Ideologi Lokal*, Yayasan Pohalaa Kerjasama Media Pustaka. Gorontalo
- <http://dasar-dasarpemasaran-blog.blogspot.com/> diakses tanggal 29 April 2014
- <http://perpustakaancyber.blogspot.com/2013/05/html> diakses tanggal 29 April 2014
- <http://paskomnas.com.id/berita/kondisi-pertanian-Indonesia-php>, diakses tanggal 29 April 2014